

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM SIMPAN PINJAM DANA DESA
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA SARI KECEMATAN SAPE
KABUPATEN BIMA

Salahudin' Lalu Wiresapta Karyadi' Rosiady Husaenie Sayuti
Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram
Email: sarifudinsape3@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat akan senantiasa merespon setiap program pembangunan yang dilakukan. Demikian juga halnya dengan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari, mekanisme pengelolaan simpan pinjam dana Desa di Desa Sari, dan faktor pendorong dan faktor penghambat melatar belakangi masyarakat ikut berpartisipasi dalam program simpan pinjam dana Desa di Desa Sari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga teori yakni 1) Teori Respon Steve M. Chafe, 2) Teori Lembaga Birokrasi Benveniste, dan 3). Teori Kebutuhan Hirarki Abraham Maslow. Dengan teknik dan alat pengumpulan data yakni observasi, wawancara mendalam, dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa respon masyarakat terhadap BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari termasuk cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh pengetahuan, sikap dan keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes tersebut cukup baik (memadai). Adapun pengelolaan simpan pinjam dana Desa melalui keuangan Desa secara teratur dan dipinjamkan kembali. Selanjutnya mekanisme menjadi anggota BUMDes adalah : mendaftar dan membawa kartu keluarga, kartu tanda penduduk, mengajukan nominal pinjaman, mengisi surat permohonan pinjaman, pengurus BUMDes melakukan verifikasi data, aturan pembayaran pinjaman tiap bulan. Adapun faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam mengikuti program BUMDes adalah : kebutuhan, keluarga lingkungan sosial, anggaran pertanian, dan faktor penghambat mekanisme administrasi simpan pinjam yang dirasakan rumit.

Kata Kunci : Respon Masyarakat, Simpan Pinjam, BUMDes

COMMUNITY'S RESPONSE TO THE VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDES)
LOANS AND SAVINGS PROGRAM IN SARI VILLAGE, KECAMATAN SAPE,
BIMA REGENCY

Salahudin' Lalu Wiresapta Karyadi' Rosiady Husaenie Sayuti
Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram
Email: sarifudinsape3@gmail.com

ABSTRACT

The community will always respond to every development program that is carried out. Likewise with the existence of village-owned enterprises (BUMDes). The purpose of this study was to determine the community's response to the BUMDes village fund savings and loans in Sari village, and the driving factors and inhibiting factors behind the community participating in the village fund savings and loans program in Sari Village. The research method used in this study is a qualitative research method. This study uses three theories, namely 1) Steve M. Chafe's Response Theory, 2) Benveniste Bureaucratic Institutions Theory, and 3) Abraham Maslow's Hierarchical Theory of Needs. With data collection techniques and tools namely observation, in-depth interviews, documentation.

Based on the results of the study it was found that the community's response to BUMDes saving and borrowing village funds in Sari Village was quite good. This is shown by the knowledge, attitude and involvement of the community in the BUMDes program which is quite good (adequate). As for the management of saving and borrowing village funds through village finances regularly and re-loan. Furthermore, the mechanism for becoming a BUMDes member is : registering and bringing a family card, identity card, applying for a nominal loan, filling out a loan application letter, BUMDes management verifies data, rules for loan payment every month. The factors driving community participation in participating in the BUMDes program are : needs, family, social environment, agricultural budget, while the inhibiting factors for the savings and loan administration mechanism are felt to be complicated.

Keywords: Community Response, Savings and Loans, BUMDes

Pendahuluan

Keberhasilan badan usaha milik Desa (BUMDes) menjadi perhatian di Desa Sari menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes menjadi harapan baru sebagai modal dalam pembangunan ekonomi Desa, dalam mengelola simpan pinjam dana Desa pengurus BUMDes dan pemerintah Desa menghadapi persoalan penunggakan pembayaran simpan pinjam dana Desa dan pengurus mengalami hambatan mengelola simpan pinjam dana Desa serta anggota BUMDes tidak mampu membayar angsuran tiap bulan dikarenakan keuangan keluarga mengalami pengeluaran tidak ada pemasukan, hal ini tidak dapat melunasi simpan pinjam dana Desa (Dariah, 2009: 148).

BUMDes dibentuk oleh pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi ada di Desa, BUMDes sebagai lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Desa yang mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat Desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah peraturan pelaksanaan BUMDes Desa dan ditindak lanjuti lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tentang Desa serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan. Pengaturan Bentuk Badan Usaha Milik Desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang memberikan pengaturan mengenai pengertian BUMDes Desa itu sendiri, yaitu “badan usaha yang seluruh atau sebagian besar

modalnya dimiliki oleh Desa melalui pernyataan modal secara langsung berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan, dan usaha untuk kesejahteraan masyarakat (Suparji 2019).

BUMDes di Desa Sari berhasil membangun beberapa unit badan usaha dengan menggandeng mitra strategis yang berwirausaha mandiri di Desa Sari. BUMDes Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima merupakan BUMDes tersukses dalam program simpan pinjam dana Desa dan terpilih sebagai BUMDes terbaik di Kabupaten Bima bahkan diakui di tingkat provinsi menjadi BUMDes tersukses dan penggerak ekonomi Desa mandiri. BUMDes di Desa Sari menciptakan beberapa program dalam mengembangkan ekonomi Desa dan berkerjasama dengan anggota karang taruna sebagai penggerak ekonomi program BUMDes, program-program BUMDes adalah: usaha kue, ikan air tawar, program simpan pinjam, program *sound sistem*, dan program pembayaran listrik, air bersih (Mustakim 2022).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sari menciptakan program baru untuk meningkatkan pendapatan asli Desa, potensi yang ada di Desa Sari program simpan pinjam dana Desa. Program-program BUMDes berjalan ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan mengalami perkembangan signifikan serta bertambah jumlah anggota BUMDes yang mengikuti program-program BUMDes. Program BUMDes tidak terlalu berjalan dengan mulus sesuai dengan keinginan pengurus BUMDes dan pemerintah Desa. Dalam perkembangan program-program BUMDes,

program simpan pinjam mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah anggota yang berpartisipasi dalam program simpan pinjam dana Desa di Desa Sari (Dewi 2014).

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Masyarakat miskin seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya dan keluarga maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar kebijakan penanggulangan kemiskinan terpenting. Kebijakan pemberdayaan masyarakat dianggap resep mujarab karena hasilnya dapat berlangsung lama (Mardikanto, 2012: 39).

Respon masyarakat terhadap pembangunan Desa lewat badan usaha milik Desa (BUMDes) merupakan bagian dari pembangunan dalam mengupayakan potensi yang dimiliki masyarakat Desa, maksudnya pembangunan merupakan hal penting yang menentukan kemajuan Desa yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat (Dirjen PMD 1996, hal 4). Seluruh proses kegiatan pembangunan yang berlangsung di Desa Sari mencakup aspek kehidupan masyarakat, pembuatan program BUMDes di Desa Sari tidak lain melihat permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang merupakan permasalahan ekonomi.

Keberadaan BUMDes diharapkan dapat mendukung peningkatan

perekonomian masyarakat Desa mengenai pengelolaan simpan pinjam dana Desa secara berkelanjutan. Respon masyarakat mengenai adanya BUMDes ditengah-tengah kehidupan masyarakat Desa mampu mengembangkan inovasi dan usaha baru dalam mengelola simpan pinjam dana Desa, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pasar Desa melalui program usaha milik Desa dapat meningkatkan pendapatan Desa, serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan ikut terlibat sebagai penjual dan menikmati hasil dari program-program unit usaha yang dibangun pengurus BUMDes, dengan keterlibatan masyarakat Desa pengurus BUMDes mengharapkan program pasar Desa sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Desa yang signifikan serta kebutuhan pangan, sandang, dan papan dapat terpenuhi (Suwondo : 2015).

Keikutsertaan masyarakat bukan semata-mata mengikuti program simpan pinjam begitu saja, melainkan ada faktor-faktor pendorong yang mengharuskan untuk ikut terlibat dalam program simpan pinjam dana Desa, seperti faktor kebutuhan keluarga untuk segera dipenuhi, dan faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi sikap seseorang untuk mendapatkan gelar status sosial sebagai anggota BUMDes, serta pengurus BUMDes mengharapkan pengelolaan simpan pinjam dana Desa digunakan sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan kebutuhan seperti kebutuhan kelangsungan hidup, dan kebutuhan anak-anak ingin melengkapi perlengkapan sekolah dan alat-alat tulis (Kusrini 2013).

Dari sini peneliti ingin mencari tahu tentang Respon Masyarakat Terhadap

Program Bumdes Simpan Pinjam Dana Desa (BUMDES) di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima . BUMDes di Desa Sari dibentuk pada tahun 2009 berjalan sampai sekarang di tahun 2023. Setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengurus BUMDes masyarakat akan merespon dan ikut serta dalam program BUMDes simpan pinjam dana Desa. Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM SIMPAN PINJAM DANA DESA BADAN USAHA MILIKI DESA (BUMDES) DI DESA SARI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA”**

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yakni menghasilkan berupa kata-kata secara lisan atau tertulis dari orang-orang yang diamati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari, mekanisme pengelolaan simpan pinjam dana Desa di Desa Sari, dan faktor pendorong dan faktor penghambat melatar belakangi masyarakat ikut berpartisipasi dalam program simpan pinjam dana Desa di Desa Sari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga teori yakni 1) Teori Respon Steve M. Chafe, 2) Teori Lembaga Birokrasi Benveniste, dan 3). Teori Kebutuhan Hirarki Abraham Maslow.

Dengan teknik dan alat pengumpulan data yakni observasi, wawancara mendalam, dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Respon masyarakat terhadap pengelolaan program BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari

Pemerintah dan pengurus BUMDes bekerjasama dalam upaya menyampaikan program simpan pinjam kepada masyarakat umum agar bisa bergabung dan mengikuti sebagai anggota BUMDes, peran pengurus BUMDes dalam melakukan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat guna promosi dan pengenalan program-program BUMDes di Desa Sari yang telah dilaksanakan dan masih butuh anggota BUMDes sebagai pengelola simpan pinjam. Pengurus dan pemerintah berusaha keras agar masyarakat masuk sebagai anggota BUMDes seperti diungkapkan H. Mustakim sebagai berikut :

“Peran pemerintah dan pengurus BUMDes pada tahun 2009 dalam mensosialisasikan program BUMDes simpan pinjam dana Desa kepada masyarakat untuk dikelola supaya program simpan pinjam berkembang dan banyak anggota yang mengikuti program simpan pinjam” (wawancara 18 Maret 2022).

Berdasarkan informasi didapat makan respon masyarakat adanya pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang badan usaha milik Desa

(BUMDes) seperti diungkapkan Hayatun Nufus sebagai berikut :

“Respon saya sebagai masyarakat awam belum pernah mendengar namanya program BUMDes simpan pinjam. Model pengelolaan yaitu meminjam dan pinjaman terus menerus sampai selesai pinjaman. Disamping itu peran BUMDes memuahkan hasil sepadan karena keberhasilan diraihinya pengurus dan pemerintah Desa, pengetahuan masyarakat tentang BUMDes yaitu pinjaman yang dikhususkan untuk masyarakat yang membutuhkan seperti kebutuhan keluarga dan anak-anak” (wawancara 30 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hayatun Nufus mengungkapkan respon terhadap program BUMDes simpan pinjam dana Desa bahwa simpan pinjam bertujuan menyelesaikan persoalan perekonomian masyarakat Desa Sari, sistim meminjam lalu menyimpan kembali apa yang telah diambil. Respon Hayatun Nufus terhadap program simpan pinjam dana Desa memiliki perkembangan dikarenakan dapat dirasakan beberapa informasi dari warga sekitar keikutsertaan masyarakat dalam program BUMDes meningkat seiring permasalahan yang dihadapi berbagai individu.

Pendapat atau respon masyarakat terhadap keberadaan badan usaha milik Desa (BUMDes) bahwa masyarakat merasa memiliki pesaing dalam melakukan penjualan maupun bisnis, pengurus

BUMDes melakukan sosialisasi kepada masyarakat promosi program BUMDes dan melakukan kerjasama antara pengurus BUMDes dan masyarakat Desa. Tujuan pengurus dan pemerintah Desa dalam melakukan sosialisasi menghilangkan prsespektif masyarakat Desa bahwa BUMDes adalah mengembangkan bisnis yang ada dalam masyarakat dan melakukan kerjasama antara pengurus BUMDes dan masyarakat. Dalam hal ini respon masyarakat terhadap pengelolaan program simpan pinjam dana Desa di Desa Sari sebagai berikut :

a. Pengetahuan masyarakat tentang program BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari

BUMDes sendiri dijalankan oleh pengurus, pemerintah dan masyarakat sebagai awal keberadaan dalam lingkungan masyarakat Desa, BUMDes sebagai faktor kestabilan ekonomi warga menjadi maju dalam ekonomi Desa. Cara kerja BUMDes yakni melibatkan masyarakat sebagai pengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia sebagai potensi yang dimiliki Desa. Hal ini diungkapkan oleh ibu Suharni :

“Pengetahuan saya tentang BUMDes simpan pinjam dana Desa merupakan program yang dikelola bersama masyarakat dan pengurus BUMDes. Dalam pengelolaan simpan pinjam dianjurkan anggota BUMDes untuk mengembalikan pinjaman. Selain sebagai pengelola simpan pinjam saya mendapatkan kesempatan ikut rapat pembentukan program,

perencanaan, mengelola, memanfaatkan hasil. Simpan pinjam yakni meminjam dan simpan kembali uang yang diambil dari pengurus BUMDes” (wawancara 8 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suharni selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa program simpan pinjam adalah badan yang dibuat oleh pemerintah dan pengurus untuk dikelola bersama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Maesyarah sebagai berikut :

“Program BUMDes simpan pinjam merupakan unit usaha yang dibuat oleh pemerintah untuk memanfaatkan sumber daya manusia sebagai pengelola dan potensi usaha maupun bisnis. Dalam kehidupan banyak usaha dibangun seperti usaha kue yang masih dibangun oleh warga Desa. Ketika ada orang mengarap sawah atau pembuatan rumah batu tinggal beli kue tersebut sebagai jajanan istirahat” (wawancara 12 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maesyarah selaku anggota BUMDes mengikuti program BUMDes simpan pinjam dana Desa mengungkapkan bahwa badan usaha milik Desa (BUMDes) adalah unit yang dibuat pemerintah Desa. badan usaha sendiri sebagai tempat/wadah berkumpulnya masyarakat melakukan

transaksi keuangan dikarenakan BUMDes di Desa Sari memiliki program simpan pinjam dana Desa yang bergerak dibidang keuangan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian yang berkenaan dengan hal-hal yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Suhada sebagai berikut :

“Sepengetahuan saya tentang program simpan pinjam ini hampir sama dengan sistim pinjaman yang ada di bank. Sistim simpan pinjam BUMDes di Desa Sari menggunakan metode musyawarah, dan kekeluargaan. Pengetahuan saya usaha simpan pinjam digunakan sebagai usaha yang bisa membangun kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarga. Usaha yang saya bangun yakni kredit perabotan rumah tangga. Dimana itu peluang besar bagi saya dalam mendapatkan upah atau laba dalam membangun bisnis tersebut. Hal ini bisa saya jalnkan untuk kedepannya. Dalam hal ini benar-benar membantu masyarakat dalam segi usaha yang dibangun oleh anggota BUMDes itu sendiri, begitupun anggota BUMDes yang lain digunakan sebagai usaha yang dapat meningkatkan kehidupan ” (wawancara 15 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Suhada selaku anggota

BUMDes dan sebagai guru paud mengungkapkan bahwa BUMDes adalah unit usaha dibangun berdasarkan program turunan dari pemerintah pusat. Dalam menyampaikan informasi pengurus BUMDes dan pemerintah melakukan pendekatan kepada masyarakat cara menggunakan dana pinjaman dan cara pengelolaannya. Sistem simpan pinjam hampir sama dengan sistem bank pada umumnya.

b. Sikap masyarakat terhadap program BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari

Manusia dapat memiliki persepsi masing-masing atas objek yang sama. Keberadaan program BUMDes ditengah-tengah masyarakat berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Sikap ditunjukkan oleh masyarakat Desa Sari yakni tingkah laku positif seperti ikut terlibat dalam program simpan pinjam dana Desa. Pernyataan hampir sama diungkapkan oleh ibu Hayatun Nufus sebagai berikut :

“Sebagai masyarakat yang hidup ditengah-tengah manusia lainnya tentu melihat dan merasakan sikap masyarakat lainnya dalam melakukan pelayanan kepada anggota BUMDes baik itu program simpan pinjam, dan program layanan pembayaran listrik”
(wawancara 30 Maret).

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh ibu Hayatun Nufus sebagai anggota BUMDes simpan pinjam dana Desa mengungkapkan bahwa sikap

masyarakat Desa dalam pengelolaan simpan pinjam sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan dialami. Sikap masyarakat dalam mengikuti program simpan pinjam bergantung dengan kebutuhan yang dialami. Selain itu, pengurus BUMDes dalam melayani anggota BUMDes mengutamakan kesetaraan dan melakukan hal baik dalam melayani anggota BUMDes.

Pernyataan hampir sama yang diungkapkan oleh Fahrudin sebagai berikut :

“Perkembangan badan usaha milik Desa (BUMDes) dalam menanggulangi kemiskinan dalam kehidupan masyarakat Desa. Masyarakat memberikan sikap terhadap program BUMDes. BUMDes mengupayakan potensi yang dimiliki masyarakat”
(wawancara 23 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahrudin selaku anggota BUMDes program simpan pinjam dana Desa mengungkapkan bahwa sikap masyarakat terhadap program BUMDes sesuai dengan kebutuhan. Sikap terhadap program BUMDes dalam realitasnya mampu memakmurkan masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam dana Desa. Sikap ditunjukkan kesukaan terhadap adanya program simpan pinjam ditengah masyarakat.

c. Keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah yang potensi di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Bentuk keikutsertaan masyarakat di dalam pembangunan melalui BUMDes di Desa Sari tentu saja menjadi kebutuhan masyarakat di Desa. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program BUMDes diperlukan karena pada dasarnya pembuatan program simpan pinjam bertujuan untuk masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh H. Mustakim sebagai berikut :

“Partisipasi masyarakat dalam perencanaan program simpan pinjam sangat dibutuhkan, keikutsertaan dalam ruang rapat memberikan saran maupun masukan terhadap perkembangan BUMDes Desa Sari kedepannya. Keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes dapat mensejahterakan dirinya dan perkembangan badan usaha milik Desa kedepannya agar semakin maju. Unit usaha yang dijalankan pengurus BUMDes dan pemerintah bekerjasama dengan pihak ketiga sebagai tangan kanan dalam memajukan usaha warga dan pendapatan asli

Desa” (wawancara 18 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mustakim selaku kepala Desa dan anggota BUMDes yang ikutserta program simpan pinjam dana Desa mengungkapkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam forum rapat dan membahas keberlanjutan perkembangan badan usaha milik Desa dalam membuat program simpan pinjam. Keterlibatan masyarakat dalam forum diskusi perencanaan program BUMDes, pelaksanaan, pemanfaatan hasil hingga rapat evaluasi program simpan pinjam dana Desa merupakan hal utama untuk memberikan ruang bicara kepada warga Desa yang memahami jalannya program simpan pinjam, saran maupun masukan merupakan perbaikan untuk kedepannya program simpan pinjam dana Desa.

Keikutsertaan dalam rapat pembuatan program BUMDes merupakan suatu kehormatan karena diundang resmi pengurus BUMDes, seperti yang diungkapkan oleh ibu Maesyarah sebagai berikut :

“Sebagai anggota BUMDes diundang secara resmi pada rapat perencanaan program BUMDes. Dalam melakukan rapat, masyarakat dan anggota BUMDes bisa mengusulkan dan memberikan saran terhadap program-program yang telah diusulkan berserta alasan yang akurat. Dalam rapat tidak semua

anggota BUMDes hadir dalam perencanaan sebagian saja diundang” (wawancara 12 Maret 2022).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maesyarah selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa keikutsertaan masyarakat Desa dalam proses perencanaan program. Peran masyarakat dalam forum rapat penentuan program keberadaan masyarakat penting sebagai penentu shahnya program-program dijalankan dikarenakan menggunakan suara musyawarah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maesyarah selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa keikutsertaan masyarakat Desa dalam proses perencanaan program. Peran masyarakat dalam forum rapat penentuan program keberadaan masyarakat penting sebagai penentu shahnya program-program dijalankan dikarenakan menggunakan suara musyawarah.

Kontribusi masyarakat Desa Sari dalam menjalankan program-program BUMDes berpengaruh bagi perkembangan serta kemajuan program simpan pinjam dana Desa, sebagai masyarakat lokal dalam pengelolaanya digunakan sebagai kebutuhan dan perlengkapan. Selama kebutuhan menjadi pokok utama maka partisipasi masyarakat Desa dalam program simpan pinjam dana Desa selama masih ada kebutuhan maka semakin berlanjut. Berikut mendeskripsikan berdasarkan hasil temuan wawancara dengan informan selama di lapangan mengungkapkan bahwa :

- 1) Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan dan Pengambilan

Keputusan Program Simpan Pinjam Dana Desa di Desa Sari

Keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat kegiatan program BUMDes supaya mendapat jelas informasi tentang pengelolaan simpan pinjam dana Desa, mekanisme dan manfaat yang didapatkan masyarakat sendiri dalam mengelola simpan pinjam dana Desa. Partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan tindakan aktif setiap perencanaan program.

- 2) Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan Simpan Pinjam Dana Desa di Desa Sari

Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari sebagai kontribusi guna menunjang pelaksanaan program yang direncanakan sebelumnya, dalam model pelaksanaan masyarakat Desa dapat melakukan ikutserta atau terlibat dalam program simpan pinjam dana Desa. Keterlibatan masyarakat dalam program simpan pinjam sebuah tindakan hampir tidak terlihat dimuka umum dikarenakan masyarakat akan melakukan pembayaran melalui rumah pengurus BUMDes, itulah tidak bisa dilihat aktivitas masyarakat dalam melakukan pengelolaan simpan pinjam, melakukan transaksi pembayaran pinjam maupun simpan dilakukan secara diam-diam di kediaman pengurus BUMDes da

nada pula yang melakukan pelayanan di kantor balai Desa Sari. Hal ini, masyarakat secara individu melakukan pelaksanaan berdasarkan kehendak, peran pengurus BUMDes tidak menyulitkan anggota BUMDes dalam melakukan pengelolaan simpan pinjam dana Desa.

3) Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Program/Kegiatan Simpan pinjam Dana Desa di Desa Sari

Masyarakat dapat menikmati hasil dari program simpan pinjam yang telah dilaksanakan oleh pengurus BUMDes Desa Sari *maja labo dahu*, seperti mendapatkan reward atas hasil pembayaran pinjaman sesuai jatuh tempo antara 20-25 yang merupakan penghargaan secara individu dari pengurus diberikan kepada anggota BUMDes. Dalam pemanfaatan hasil masyarakat Desa berupa sebagai hadiah. Pemanfaatan hasil dirasakan pengurus BUMDes dan anggota BUMDes.

4) Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi/Penilaian Program Simpan Pinjam Dana Desa di Desa Sari

Rapat evaluasi dilakukan oleh pengurus BUMDes bersama dengan pendamping serta anggota BUMDes maupun tokoh-tokoh yang ada di Desa di Kantor balai Desa Sari. Evaluasi program simpan pinjam yang dilakukan melalui rapat-rapat serta perbaikan yang menjadi persoalan bersama, seperti permasalahan mekanisme pencairan

menunggu waktu selama 2(dua) minggu. Hal-hal seperti ini masih dimusyawarah agar kedepannya persoalan semacam ini tidak terjadi lagi. Rapat evaluasi membahas mengenai program-program BUMDes yang telah dijalankan, apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum sesuai dengan rencana dan pontesi perkembangan, serta mencari solusi dari permasalahan program belum mampu berjalan secara optimal.

2. Mekanisme Menjadi Anggota BUMDes Simpan Pinjam Dana Desa di Desa Sari

1) Mekanisme Menjadi Anggota BUMDes

Mekanisme merupakan serangkaian alat pekerjaan yang dipakai untuk menyelesaikan masalah dalam sebuah program atau lembaga berkaitan dengan pekerjaan. Tujuan dari mekanisme adalah untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal dan mengurangi kegagalan. Hal disampaikan mekanisme serangkaian terstruktur di ungkapkan Rusdin S. H.

“Dengan perkembangan BUMDes yang sekarang ini kita ketahui bersama khususnya masyarakat Desa Sari. Sistem meminjam merupakan hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat mengingat bahwa kebutuhan menjadi hal utama dalam kebutuhan rumah tangga. Untuk sampai saat ini BUMDes

telah banyak memperbaharui terutama dalam pendaftaran calon anggota BUMDes seperti KTP dan KK”. (wawancara 18 Maret 2022).

Pernyataan yang disampaikan oleh Rusdin S. H. selaku sekretaris Desa mengungkapkan bahwa masyarakat yang mengikuti program BUMDes simpan pinjam dana Desa terlebih dahulu mengikuti persyaratan yang dibuat oleh pengurus BUMDes yaitu mengumpulkan kartu tanda penduduk (KTP) dan kartu keluarga (KK) sebagai syarat keikutsertaan dalam mengikuti program BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari.

Hal yang sama diungkapkan oleh Surya Darma S. H sebagai berikut :

“Badan usaha milik Desa (BUMDes) yaitu program turunan dari pemerintah pusat untuk mengelola potensi yang dimiliki masyarakat lewat berbagai macam program sesuai potensi. Dalam mengikuti program BUMDes calon anggota BUMDes diharuskan mengikuti mekanisme simpan pinjam dana Desa, seperti mengumpulkan KTP dan KK sebagai persyaratan”. (wawancara 19 Maret 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Surya Darma S. H. selaku ketua karang taruna di Desa Sari mengungkapkan bahwa badan usaha milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang dikelola oleh pemerintah Desa dan pengurus BUMDes

dalam mengupayakan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Sari. Untuk mengikuti program BUMDes masyarakat/calon anggota harus mengikuti mekanisme menjadi anggota BUMDes dengan mengumpulkan dokumen sebagai cacatan dan administrasi secara hukum, hal ini menghindari permasalahan yang akan datang.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Suharni sebagai berikut :

“Dalam mengikuti program BUMDes simpan pinjam dana Desa membawa kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP) guna didata” (wawancara 8 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosdiana selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa dengan mengikuti mekanisme sebagai persyaratan harus diisi untuk menjadi anggota BUMDes, untuk menghindari masalah tersebut perlu melakukan mekanisme seperti menggunakan kartu tanda penduduk (KTP) dan kartu keluarga (KK).

2) Mekanisme Pengelolaan Simpan Pinjam Dana Desa

Pengelolaan simpan pinjam dana Desa dilakukan pengurus BUMDes sebagai pemegang kekuasaan mengelolanya. Mendaftar sebagai calon anggota BUMDes wajib memenuhi persyaratan sebagai anggota BUMDes yakni menggunakan kartu KK (Kartu Keluarga) atau KTP (Kartu Tanda Penduduk). Dalam penyaluran dana pengurus BUMDes menghimpun simpan pinjam kepada anggota BUMDes:

memberikan pinjaman kepada anggota BUMDes setelah melewati pendaftaran menjadi anggota BUMDes.

Hal yang sama yang diungkapkan Rosdiana sebagai berikut :

“Untuk sekarang sudah menggunakan Kartu Keluarga atau KTP ketika ingin meminjam uang BUMDes. Tetapi bikin terlambat adalah menggunakan daftar tunggu sedangkan kami membutuhkan cepat mengalami kesusahan. Ketika ambil uang temponya 10 bulan. Misalkan ambil 1.000.000 berarti tiap bulan 120.000 beserta bunganya. Kalo ambil pinjaman 10.000.000 juta ada jaminan seperti memberikan surat hak tanah atau surat kendaraan mobil/motor sebagai jaminannya” (Wawancara, 8 April 2022).

Berdasarkan pernyataan ibu Rosdiana selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa pengelolaan BUMDes dikendalikan oleh pengurus BUMDes dan masyarakat sebagai sasaran utama dalam pembuatan program simpan pinjam dana Desa. Dalam pengelolaan simpan pinjam dana Desa calon anggota BUMDes dipastikan sudah melewati mekanisme menjadi anggota baru bisa dipinjamkan dana, pengelolaan keuangan simpan pinjam mengikuti sistem bunga bank pada umumnya yakni kena potongan 20%. Seperti pinjaman 1.000.000 juta rupiah makan dikembalikan dalam hitungan

perbulan 120.000 jadi total dalam 10 bulan menghasilkan sebanyak 1.200.000 dalam 1 tahun.

BUMDes diharapkan mampu melihat kondisi masyarakat yang kurang mampu dan diupayakan kesejahteraan kehidupannya, memberikan modal usaha sebagai langkah awal dalam pembangunan perekonomian keluarga rentan miskin. pembangunan sebagai langkah mensejahterakan masyarakat secara optimal lewat program-program BUMDes salah satunya simpan pinjam dana Desa. Di ungkapkan oleh Subhan S. Pd.

“Pelaksanaan badan usaha milik Desa (BUMDes) memfokuskan dibidang keuangan sesuai perkembangan dan minat masyarakat yaitu simpan pinjam dana Desa. Pengelolaan dan hasil akan di kelola oleh pengurus BUMDes untuk dikembangkan dibidang kredit yang sejalan dengan simpan pinjam dan jasa pengelolaan usaha BUMDes yang dimaksud bertujuan memberikan modal kepada masyarakat yang ingin melakukan wirausaha dan membangun ekonomi keluarga” (Wawancara 8 Maret 2022).

Berdasarkan pernyataan Subhan S. Pd. selaku ketua BUMDes di Desa Sari mengungkapkan bahwa pelaksanaan simpan pinjam dana Desa memfokuskan di bidang kredit dan jasa, sebagai tangan panjang BUMDes dalam mengelola usaha maupun bisnis, pihak ketiga dilibatkan atau

masyarakat sebagai pihak ketiga yang ingin melakukan wirausaha dapat memberikan kontribusi untuk BUMDes serta dapat mendorong perdagangan warga yang ada di Desa Sari serta bekerjasama dalam dunia bisnis.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Melatar Belakangi Masyarakat Mengikuti Program BUMDes Simpan Pinjam Dana Desa di Desa Sari

Faktor-faktor merupakan keadaan maupun kondisi permasalahan dalam kehidupan masyarakat yang melatar belakangi ikut berpartisipasi dalam program BUMDes simpan pinjam dana Desa serta didorong kondisi ekonomi keluarga yang terbelenggu dalam kemiskinan. Sehingga jalan alternatif menjadi anggota BUMDes simpan pinjam dana Desa. Dengan kurangnya pengetahuan dan keahlian masyarakat tersebut sebagian besar memilih untuk mengikuti program BUMDes sebagai jalan kehidupan pertumbuhan ekonomi, pendidikan anak, seperti yang diungkapkan oleh ibu Maesyarah sebagai berikut :

“Tidak perlu orang kurang mampu, keuangan BUMDes adalah milik semua orang termasuk orang yang berkecukupan atau orang mampu, mengambil dan melakukan pinjaman kepada pengurus BUMDes untuk dipinjamkan. Termasuk untuk keperluan sawah, pegunungan, serta kebutuhan anak yang

bersekolah” (wawancara,12 Maret 2022).

Berdasarkan pernyataan ibu Maesyarah selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa semua masyarakat yang ada di Desa Sari tanpa terkecuali bisa mengikuti program BUMDes simpan pinjam, tidak ada status khusus sebagai calon anggota BUMDes. Semua masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sari bisa melakukan pinjaman berdasarkan kemauan/situasi dan keadaan ekonomi keluarga.

Kondisi idealnya kehidupan dalam melaksanakan usaha meningkatkan status sosial masyarakat Desa lewat program BUMDes, seperti di ungkapkan Hj. Kalisom sebagai berikut :

“Dalam kehidupan gini-gini aja tidak ada perubahan masyarakat yang ada di Desa Sari, dalam kehidupan haruslah berubah terutama dari segi ekonomi keluarga. Jika tidak melakukan apapun untuk pertumbuhan ekonomi keluarga maka akan hidup kemiskinan, merubah hidup dan status sosial berubah, seperti saya mengikuti program BUMDes supaya kehidupam meningkat. Saya mengikuti BUMDes supaya wirausaha jual es dan snack untuk meningkatkan status sosial. Sebab saya mengikuti program simpan pinjam dana Desa untuk perubahan hidup dan kebutuhan keluarga terpenuhi maupun kebutuhan anak dan cucu

bersekolah. Disamping itu, pelayanan pengurus BUMDes luar biasa ramah dan sopan santu. Hal ini mempengaruhi masyarakat Desa termasuk saya mengikuti program simpan pinjam dana Desa. Pengurus BUMDes berusaha sebaik mungkin dalam melayani anggota BUMDes”(Wawancara 9 Maret 2022).

Berdasarkan telah diungkapkan oleh Hj. Kalisom selaku anggota BUMDes bahwa kehidupan manusia harus berubah dalam memenuhi kebutuhan hidup, dalam memenuhi kebutuhan perlu melakukan pergerakan merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Perubahan diawali pergerakan positif untuk dunia bisnis. Melatar belakangi masyarakat dalam mengikuti program BUMDes simpan pinjam dana Desa di Desa Sari yaitu masyarakat menghadapi permasalahan ekonomi yang dilanda covid 19. Masyarakat mengikuti program BUMDes dikarenakan keadaan ekonomi yang terpuruk sehingga masyarakat mencari jalan alternatif untuk perubahan pada ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dan penemuan peneliti selama dilapangan yang sudah dapatkan faktor pendorong mbat yang melatar belakangi masyarakat mengikuti program BUMDes sebagai berikut :

1. Faktor Pendorong Melatar Belakangi Masyarakat Partisipasi Dalam BUMDes Program Simpan Pinjam Dana Desa di Desa Sari

Faktor pendorong yakni; kondisi internal dalam diri masyarakat mengalami

ekonomi keluarga sedang kesusahan serta kebutuhan perlu dipenuhi berdasarkan kebutuhan urgen. Faktor pendukung biasanya pertemuan antara individu dengan individu yang lainnya saling berpengaruh memberikan informasi tentang hal-hal yang positif tentang pengelolaan maupun pelayanan kepada masyarakat lain. Sehingga jalan alternatif adalah menjadi anggota simpan pinjam dana Desa, seperti yang diucapkan ibu Maesyarah sebagai berikut :

“Melatar belakangi masuk sebagai anggota BUMDes dikarenakan permasalahan ekonomi. Selain itu, dorongan keluarga sebagai penyemangat dalam melakukan langkah-langkah maju. Melakukan perubahan untuk menuju kearah yang lebih baik akan didukung oleh keluarga, peran keluarga dalam memberi masukan sebelum melakukan langkah sebagai anggota BUMDes ialah memberi arahan dari orang tua, kegunaan pinjaman sebaik mungkin, dan dapat membayar pinjaman kepada pengurus BUMDes” (wawancara 12 Maret 2022).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maesyarah selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa latar belakang mengikuti program-program BUMDes merupakan permasalahan ekonomi yang menimpa keluarga dalam kehidupan rumah tangga, kehidupan selalu berkaitan dengan finansial dikarenakan masalah kebutuhan

satu sama lain, seperti kebutuhan istri adalah memenuhi permasalahan yang ada di dapur dan makanan, sedangkan suami merupakan kebutuhan akan masa depan, seperti pertanian. seperti pupuk, benih, obat-obatan, selain itu, ada kebutuhan anak-anak yang harus dipenuhi seperti pakaian sekolah. Hal ini sama seperti yang diungkapkan ibu Rosdiana sebagai berikut :

“Permasalahan finansial ekonomi melatar belakangi ikutserta terlibat dalam program BUMDes. Dalam kehidupan di Desa Sari sangat susah dipandang keuangan, sedangkan seperti padi, jagung, sangatlah berlimpah dikarenakan masyarakat Desa mayoritas mata pencaharian rata-rata sebagai petani. Jika dilihat sisi keuangan jauh kekurangan. Hal ini melatar belakangi menjadi anggota BUMDes ingin mengubah nasib menjadi lebih baik kedepannya serta menghindari kemiskinan” (wawancara 8 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosdiana selaku anggota BUMDes mengucapkan bahwa masyarakat mengikuti program BUMDes adanya dorongan dari dalam diri manusia ingin mengubah hidup kedepannya lebih baik. Masyarakat dalam mengikuti program BUMDes simpan pinjam dana desa dilatar belakangi permasalahan ekonomi yang sedang dialami keluarga, sehingga masyarakat ikutserta dalam program BUMDes yakni kebutuhan finansial saling

terpenuhi antara pihak keluarga, seperti ibu yakni masalah kebutuhan rumah tangga, suami kebutuhan pertanian, sedangkan anak kebutuhan yang terpenting menyangkut masa depannya yaitu sekolah. Sehingga permasalahan ini menjadi permasalahan dan keterlibatan bersama keluarga. Seperti yang diucapkan ibu Hayatun Nufus sebagai berikut :

“Keikutsertaan masyarakat dalam program BUMDes simpan pinjam dana Desa dilatar belakangi permasalahan ekonomi keluarga, peran keluarga, suami, anak sebagai pendukung dalam keterlibatan program BUMDes. Disamping itu, perbaikan wirausaha berjualan dan pelayanan bengkel mengharuskan partisipasi program simpan pinjam dana Desa, persoalan ekonomi, persoalan kebutuhan menjadi kekurangan dalam kehidupan berkeluarga” (Wawancara 30 Maret 2022).

Berdasarkan telah diungkapkan ibu Hayatun Nufus selaku anggota BUMDes bahwa partisipasi masyarakat dalam program BUMDes simpan pinjam dana Desa dilatar belakangi permasalahan dialami keluarga. Tanggapan keluarga dengan keberadaan program simpan pinjam sebagai jalan alternatif untuk kehidupan keluarga serta membuka peluang usaha yakni usaha dagang, pelayanan bengkel. Pemanfaatan pinjaman digunakan kearah yang lebih baik seperti perkataan pemerintah

dan pengurus saat sosialisasi pembuatan usaha milik Desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama kebanyakan informan mengatakan bahwa melatar belakangi masyarakat untuk ikut program BUMDes simpan pinjam dana Desa. Kebutuhan menjadi hal utama dalam keluarga bahkan kebutuhan akan rasa aman dalam menjalani rumah tangga. Disamping itu ada faktor penghambat menjadi persoalan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola simpan pinjam sebagai berikut :

2. Faktor Penghambat Melatar Belakangi Masyarakat Partisipasi Dalam BUMDes Program Simpan Pinjam Dana Desa di Desa Sari

Faktor penghambat merupakan setiap melakukan tugas akan menghadapi suatu hambatan yang menghalangi pekerjaan. Pekerjaan akan mengalami kemunduran jika tidak terlaksana program-program yang direncanakan, keadaan akan merugikan banyak pihak masyarakat dan anggota kepengurusan yang merawat serta menjaga usaha maupun bisnis. Hambatan cenderung bersifat negatif. Hal seupa yang diungkapkan ibu Maesyarah sebagai berikut :

“Dalam ikutserta program simpan pinjam dana Desa sebagai anggota BUMDes merasa bahwa pengambilan pinjaman kepada pengurus BUMDes mengalami hambatan, segala persoalan yang sedang dihadapi menambah semakin rumit” (wawancara 12 Maret).

Berdasarkan hasil wawancara ibu Maesyarah selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa mengurus pinjaman mengalami kendala jangka waktu pengeluaran atau pencairan dana pinjaman. Pencairan akan keluar selama 2 minggu. Hal ini menyebabkan permasalahan yang dihadapi masyarakat semakin kompleks, seperti pembelian seragam sekolah untuk anak baru masuk sekolah tertunda, seiring masuknya siswa bersekolah maka akan semakin naik harga seragam sekolah. Sehingga persoalan ini menyebabkan masyarakat mengalami kesusahan dalam membeli seragam sekolah anak.

Hal yang serupa diucapkan oleh ibu Hayatun Nufus sebagai berikut :

“Mengurus pinjaman sekarang semakin banyak anggota masyarakat yang mengikuti program simpan pinjam dana Desa maka semakin lama menunggu pencairan pinjaman” (wawancara 30 Maret 2022).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hayatun Nufus selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan simpan pinjam dana Desa semakin berkembang serta jumlah semakin bertambah.

Dalam mengelola simpan pinjam dana Desa pengurus BUMDes merasa sudah baik dan benar. Namun bagi masyarakat belum sempurna, seperti yang diungkapkan sirajuddin sebagai berikut :

“Dalam mengelola simpan pinjam dana Desa pengurus BUMDes semakin lama pencairan, ini yang menyebabkan anggota BUMDes merasa kesal dengan pelayanannya. Banyak anggota BUMDes yang meminjam kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan” (wawancara 23 Maret).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sirajuddin selaku anggota BUMDes mengungkapkan bahwa masyarakat Desa mengikuti program simpan pinjam masih banyak belum paham, lamanya pencairan simpan pinjam membuat anggota BUMDes merasa aneh, sedangkan kebutuhan harus dipenuhi dalam waktu dekat. Sehingga dari lamanya pencairan simpan pinjam dana Desa menyebabkan masyarakat memikirkan cara lain untuk menadapatkan pinjaman selain simpan pinjam dana Desa yang dikelola oleh pengurus BUMDes.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Respon masyarakat terhadap pengelolaan simpan pinjam dana Desa yang dilaksanakan oleh BUMDes di Desa Sari termasuk cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh pengetahuan, sikap, dan keterlibatan masyarakat dalam program simpan pinjam yang cukup baik dimana sebagian besar anggota terlibat dan berpartisipasi dalam semua tahapan kegiatan pengelolaan simpan pinjam dana Desa di Desa Sari.

2. Mekanisme menjadi anggota BUMDes adalah: mengikuti arahan sosialisasi dari pengurus BUMDes, mempersiapkan prsyarat yang dibutuhkan (kartu keluarga, kartu tanda penduduk), mendaftar sesuai dengan ketentuan yang ada, menunggu proses verifikasi, mengikuti arahan cara pengelolaan simpan pinjam dari pengelola BUMDes di Desa Sari.
3. Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan simpan pinjam dana Desa oleh pengurus BUMDes adalah adanya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan dan modal usaha, dorongan dari lingkungan sosial berupa hasrat untuk menjadi anggota kelompok dengan harapan adanya status sosial sebagai anggota BUMDes. Perkembangan usaha yang ada di Desa Sari, khususnya perkembangan pertanian yang senantiasa memelurkan pembiayaan untuk melangsungkan kegiatan pertanian tersebut. Adapun faktor penghambat dirasakan oleh anggota masyarakat antara lain mekanisme simpan pinjam yang dirasakan masih rumit dan/lokasi pusat kegiatan relatif jauh dari domisili tempat tinggal sejumlah anggota BUMDes.

Daftar Pustaka

Buku

- Cook Thomas D, (1979) *Qualitative and quantitative method instrument of evolution research*, London: Sage Publication, Beverly Hills.

Creswell, Jhon W (2009) *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sage. Los Angeles.

Dona M. Mertens (2010); *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*; Sage Publications, 2006.

Earl Babbie (2009); *Research Methods In Sociology*; Cengage Learning, Australia Gideon Sjoberg; Roger Nett (2009); *A Methodology For Social Research*; Rawat Publication, New Delhi.

Miles, B Mathev; Huberman, Michael; Saldana Johnny; *Qualitative Data Analysis; Edition 3*, Sage Publication, Los Angeles; 2014.

Kidder Louise, (1981) *Research Methods Instrument Social Relation*, Holt, Rinehart and Winston.

Skripsi dan Jurnal Ilmiah

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 11 No. 1 Tahun

2019, p-ISSN : 2599 – 1418- e-ISSN : 2599 – 1426.

Winarto, H. 2003. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Agroforestry. [Tesis]. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Volume 11 No. 1 Tahun 2019, p-ISSN : 2599 – 1418- e-ISSN : 2599 – 1426.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta. Graha Ilmu. Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, September 2019. P-ISSN : 2615-8213 E-ISSN : 2656-2987

Suroso H, Hakim A, Noor I. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], Vol. 2 (1): 43-58. ISSN: 2338-8021; E-ISSN: 2338-8269

Adi, Isbandi. 2013. Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. ISSN 2477-2458 (online)

Sudjana, D. 2000. Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan

- Sumberdaya manusia. Bandung: Falah Production. ISSN 1411-3341
- Putra AS. 2015. Badan Usaha Milik Desa : Sprit Usaha Kolektif Desa. Jakarta (ID) : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.
- Adisasmita, R. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widjaja, HAW. (2002) Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemeritahann Daerah. Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Sunarti. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok. Semarang: Jurnal Tata Loka, Planologi UNDIP. Alfabeta. Graha Ilmu. Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, September 2019. P-ISSN : 2615-8213 E-ISSN : 2656-2987
- Ramadhana. Coristya Berlian. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa” dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Purnamasari, Hanny. Dkk. (2016). “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”. Jurnal Politikom Indonesiana. 1. (2). 31-42.
- Elsi, Sutri Destemi and Faizah Bafadhal. 2019. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui BUMDes di Desa Tanjung Lanjut Sekernan Muaro Jambi”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(2):33–37.
- Winarto, H. 2003. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Agroforestry. [Tesis]. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Volume 11 No. 1 Tahun 2019, p-ISSN : 2599 – 1418- e-ISSN : 2599 – 1426.
- Adisasmita, R. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, September 2019. P-ISSN : 2615-8213 E-ISSN : 2656-2987
- Budiono, Puguh. 2015. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI BOJONEGORO (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). Dalam Jurnal

- Politik Muda (JPM), Volume 4, Nomor 1, Januari-Maret 2015.
- Salham, M, dkk., 2000. Program Percepatan Pelaksanaan dan Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Palu: Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Tadulako. ISSN 1411- 3341.
- Kirowati, D., & dwi Setia, L. (2018). Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(1), 15-24. e-ISSN: 2620-942X. Di akses 22 Agustus 2022.
- Ramadana, Coristya Berlian, Heru Ribawanto dan Suwondo. 2013. Keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Langdungsari, Kecamatan Dau, Kabupateng Malang). *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1 No. 6. Hal 1068-1076. ISSN 2620-884X .
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran.
- Mirna Amirya, PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI DESA. Di unduh pada 20 Agustus 2022.
- Sulistiayani, Ambar Tegus. 2004. Kemitraan dan model-model pemberdayaan. Yogyakarta. Gava Media. Di akses 20 Agustus 2022.
- Pratiwi, M. B., Novianty, I., & Kunci, K. (2020). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding 11th Industrial Research Workshop and National Seminar (IRWNS)*, 11(1), 26–27. eISSN: 2615-5028, Vol 4, No 2, 2021, pp 123-132.
- Kessa, Wahyudin. 2015. BUKU 6 PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA. Jakarta: Kementrian Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Diakses 25 Agustus 2022.
- Laily, Elida Imro'atin Nur. 2015. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARTISIPATIF. Dalam *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 3 Nomor 3. Diakses 25 Agustus 2022.

Nasrul, Wedy. 2013. Peran Kelembagaan Lokal Adat Adat Dalam Pembangunan Desa. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 14, hal. 102-109. Diakses 25 Agustus 2022

Prawoto, N. (2008). Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan., 9(1), 56–68. <https://doi.org/10.18196/jesp.9.1.1530>. eISSN: 2615-5028, Vol 4, No 2, 2021, pp 123-132.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemeritah Daerah. Di Akes 21 Agustus 2022.

Undang-undang Republik Indonesia Tentang Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Di Akes 21 Agustus 2022.

Dariah, A. R. (2009). Peran Perguruan Tinggi dalam Aplikasi Variasi Model Pemberdayaan Masyarakat Desa di Jawa Barat. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 25(2), 143-152. e-ISSN: 2620-942X. Di akes 22 Agusuts 2022.

Anam K. 2013. Identifikasi Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani. [Jurnal]. Malang [ID]:

Universitas Brawijaya. Diakses 28 Agustus 2022.

Angger Sekar Manikam. 2010. Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009. Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIPOL UMY. Diakses 28 Agustus 2022.

Fukuyama dalam Cahyono dan Adhiatma. 2012. Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. [Jurnal]. Semarang [ID]: Universitas Sultan Agung. Dapat diunduh di http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/c_bam/article/view/128. Diakses 28 Agustus 2022.

Website

[https://www.ajarekonomi.com/2016/01/hakikat_pengembangan_manusia_ditujukan_untuk_memperbesar_kebebasan_individu_dalam_pembangunan_manusia_semestinya_menjadikan_manusia_sebagai_fokus_utama](https://www.ajarekonomi.com/2016/01/hakikat-pengembangan-manusia-ditujukan-untuk-memperbesar-kebebasan-individu-dalam-pembangunan-manusia-semestinya-menjadikan-manusia-sebagai-fokus-utama). Di akses pada 18 Juni 2022.

<https://www.desabisa.com/manfaat-keberadaan-bumdes-secara-umum.Keberadaan-Badan-Usaha-Milik-Desa-BUMDes-menjadi-mengoptimalkan-sumber-daya-manusia-warga-desa-dalam-pengelolaannya>. Di akses pada 20 Juni 2022.

Ardiansyah 2020. *Pengertian manajemen Dokumentasi BUMDes*
https://www.maxmanroe.com_vid/manajemen_pengertian_dokumentasi.html. Diakses 19 Maret 2022.

Arief 2011.
<https://rhakateza.wordpress.com/2011/12/27/tradisi-pako-tana-dalam-budaya-ngguda-doro-masyarakat-bima-ntb/>. Diakses pada 26 Maret 2021.